

## Analisis Harga Kopi Arabika Desember 2014

Harga kopi robusta sepanjang November 2014 terlihat bergerak landai. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, maka sepanjang pekan pertama Desember 2014, tren pergerakan harga kopi arabika, terpantau melemah tipis. Dampaknya di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga juga tergerus dari Rp 74.500 per kg pada awal pekan, Senin (1/12) menjadi Rp 72.950 untuk kontrak penyerahan Desember 2014 pada akhir pekan, Jumat (5/12). Demikian juga di pasar spot kopi arabika Medan, harga berada pada level Rp 59.004 per kg.

Sementara itu di bursa kopi arabika dunia, terutama di ICE Futures USA, terekam palaporan perdagangan pada pekan sebelumnya, harga mengalami pelemahan signifikan. Namun pelemahan itu bersifat sementara karena pada Senin (3/12), harga bergerak naik kembali. Kondisi cuaca serta pergerakan nilai mata uang Real Brasil sangat menentukan pergerakan harga kopi arabika.

Karena itu, penguatan harga kopi arabika pada awal pekan, dipicu oleh aksi *bargain hunting* para investor. Selain faktor dorongan aksi *bargain hunting*, pergerakan harga kopi arabika juga terangkat oleh pergerakan nilai Dollar AS. Nilai Dollar AS yang mengalami pelemahan, membuat harga kopi di bursa dunia menjadi relatif lebih murah. Seiring menjadi relatif lebih murah, harga beli kopi arabika, aksi beli pun menguat dan mendorong harga untuk naik.

Memasuki medio Desember 2014 atau selama pekan ketiga Desember 2014, harga kopi arabika kembali bergerak tertekan. Padahal pada pekan kedua Desember, terlihat harga sedikit menguat. Di dalam negeri, harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Senin (15/12) terpantau tertekan dibanding akhir pekan sebelumnya, yaitu pada level Rp 72.550 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, arabika diperdagangkan pada level Rp 57.750 per kg. Pergerakan itu sangat erat kaitannya dengan pergerakan harga di bursa internasional yang pekan sebelumnya menanjak, pada pekan ketiga ini cenderung tertekan signifikan.

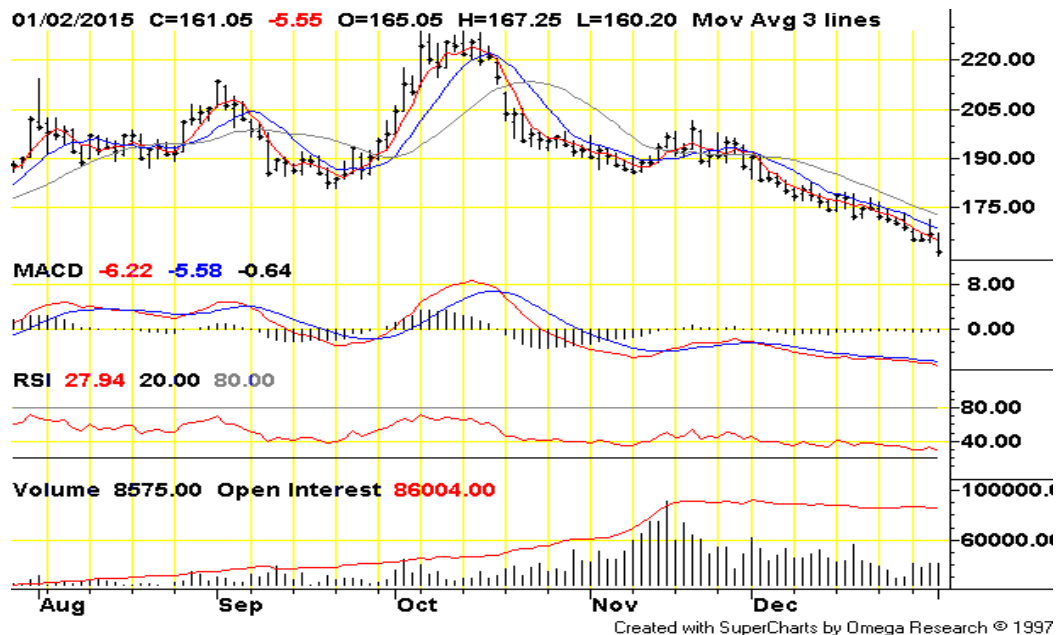
Sementara Senin (15/12), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US mengalami penguatan signifikan. Penguatan ini dipicu penguatan aksi beli akibat dorongan teknikal. Posisi harga kopi arabika yang sangat rendah terpantau menjadi salah satu faktor yang berhasil memicu *rebound* harga kopi arabika. Level harga kopi yang telah berada di level terendah dalam 4,5 tahun terakhir, memicu aksi *bargain hunting* oleh para investor.

Dampaknya, harga kopi arabika pun kokoh menguat pasca melemah dalam 3 hari sebelumnya. Sehingga harga di bursa ICE USA untuk kontrak pelepasan Maret 2015 di tutup naik hingga 2,67% ke tingkat harga US\$ 178,65 sen/lbs atau menguat US\$ 4,65 sen/lbs.

Selanjutnya pada penutupan perdagangan Selasa (16/12), terpantau harga kopi arabika kembali mengalami pelemahan di bursa internasional. Tergerusnya harga kopi arabika di bursa ICE Futures US, sebagai barometer harga kopi arabika dunia, tentu dipicu sentimen negatif dari pergerakan nilai Real. Posisi nilai Real Brasil di pasar valuta asing terpantau kembali menjadi acuan pergerakan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US. Nilai Real Brasil yang masih berada dalam posisi lesu khususnya terhadap kurs US\$, membuat harga kopi arabika kembali

terdorong melemah. Ekspektasi peningkatan ekspor Brasil masih menjadi landasan tersebut yang membuat harga kopi arabika terdorong melemah oleh sentimen negatif sisi *supply*.

Berkaitan dengan itu, adanya dorongan nilai mata uang Real Brasil membuat pergerakan harga kopi arabika juga masih cenderung berfluktuasi akibat ketidakpastian dampak kondisi cuaca Brasil. Meski secara garis besar lebih mendorong pelemahan, curah hujan Brasil dalam beberapa pekan terakhir dianggap tidak akan mampu menutup kerusakan akibat cuaca panas di awal tahun sehingga ketidakpastian dampak memicu fluktuasi.



Mengonfirmasi laman *Bloomberg*, posisi pergerakan nilai Real Brasil yang kembali masih lemah terpantau semakin menekan harga kopi arabika. Pelemahan nilai Real yang berpotensi kuat menjadi pendorong ekspor kopi Brasil, membuat harga kopi arabika tertekan potensi penumpukan kiriman asal Brasil. Dampaknya, harga kopi arabika masih melemah untuk hari ke-6 beruntun.

Hingga jelang tahun baru, pada perdagangan Rabu (31/12), harga kopi arabika di pasar spot dalam negeri atau di pasar kopi Medan, bergerak melemah ke posisi Rp 54.743 per kg, sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak penyerahan Maret 2015 bergerak melemah kisaran Rp 200 atau pada level Rp 68.500 per kg

Di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan Rabu (31/12), juga terlihat mengalami penguatan. Penguatan harga kopi arabika ini distimulasi dorongan teknikal pada harga kopi arabika. Posisi indikator teknikal yang telah menunjukkan kondisi *oversold* terpantau berhasil memicu harga kopi arabika ICE US untuk menguat di akhir tahun 2014. Kondisi *oversold* yang dilandasi oleh posisi RSI yang dibawah level 30 membuat aksi beli terdorong menguat. Dampaknya, harga kopi arabika pun dapat ditutup menguat.